

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 5, Mei 2024

ANALISIS PELANGGARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI: STUDI KASUS PT. GARUDA INDONESIA

Annisa Alifia Sulfie, Daifah Turrohmah, Iklilatul Millah, Noni Ajeng Fatmawati, Tiara
Dama Yanti

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: annisaalifia529@gmail.com, daifahturrohmah254@gmail.com,
iklilatulm@gmail.com, noniajengfatmawati@gmail.com, tiaradamay23@gmail.com

Abstrak

Teori akuntansi keuangan etika adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif tentang pelanggaran etika dalam praktik akuntansi PT Garuda Indonesia. Penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan apakah entitas menggunakan teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia ini menyajikan laporan keuangan dengan cara yang tidak akurat, melanggar etika akuntansi keuangan, dan ada pelanggaran dalam pelaksanaan audit laporan keuangan.

Kata Kunci: etika, laporan keuangan, akuntansi keuangan.

Abstract

Ethical financial accounting theory is the subject of this research. This research uses qualitative data about ethical violations in PT Garuda Indonesia's accounting practices. Qualitative research is used to determine whether an entity is using existing theories. The research results show that PT Garuda Indonesia presents financial reports in an inaccurate manner, violates financial accounting ethics, and there are violations in the implementation of financial report audits.

Keywords: *ethics, financial reports, financial accounting.*

PENDAHULUAN

Etika dalam akuntansi merupakan landasan moral yang harus dipraktikkan para akuntansi saat melaksanakan tugasnya (Js et al., 2021). Agar menjamin integritas, transparansi, dan keandalan informasi keuangan, seorang akuntan harus mengikuti prinsip-prinsip etika akuntansi. Prinsip-prinsip etika akuntan ini antara lain: integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan. Etika akuntansi juga mencakup dalam berbagai aspek akuntansi, seperti profesi akuntan, pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, audit, dan pengendalian internal (Anggraini et al., 2024). Di era digital sekarang ini, pelatihan etika akuntansi menjadi penting. Etika akuntansi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan membentuk reputasi profesi akuntan yang bermoral (Arsyad et al., n.d.).

Kode etik akuntan Indonesia adalah suatu pedoman dan aturan yang mengatur etika profesi akuntan publik Indonesia agar seorang akuntan dapat bertanggung jawab secara profesional dalam bekerja (A. A. Putri et al., 2021). Walaupun sudah ada kode etik profesi akuntansi publik yang mengatur sikap dan tindakan akuntan publik, masih terdapat pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan publik yang mengakibatkan ketidakpercayaan publik terkait kualitas audit (Rinaldi et al., 2023).

Persaingan yang semakin sengit terjadi di industri seiring berkembangnya teknologi menyebabkan penurunan pada penerapan kode etik profesi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi di beberapa perusahaan. Tidak jarang perusahaan yang tersandung kasus pelanggaran kode etik sampai mengalami kebangkrutan. Pelanggaran pada kode etik profesi akuntansi perusahaan biasanya terjadi pada manipulasi data laporan keuangan. Kasus pelanggaran pada laporan keuangan tersebut menggambarkan adanya kesalahan atau *fraud* dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor (Karen et al., 2022)

Oleh karena itu kode etik akuntan publik menjadi sangat penting yang harus diterapkan para profesi akuntan publik agar terhindarnya kerugian pada banyak pihak akibat pelanggaran etika tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penulis adalah untuk menganalisis berbagai jenis pelanggaran kode etik yang terjadi dalam suatu kasus yang terjadi di PT Garuda Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca dan membantu mereka untuk menghindari kejadian seperti yang terjadi di PT Garuda Indonesia ini di masa depan (Umar et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam (Gumilang, 2016). Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif, dengan tujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial tentang fenomena yang dikaji dengan rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Penelitian ini dibuat dengan mengkaji perolehan data-data sekunder yang bersumber dari pihak lain. Data sekunder adalah data-data atau informasi yang sudah ada sebelumnya dan peneliti mengumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui *literature view* yaitu dengan melakukan survei dan evaluasi terhadap hasil penelitian dan pemikiran dari para peneliti sebelumnya dan memberikan ringkasan serta evaluasi kritis terhadap sebuah kasus (Sondak et al., 2019). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip berupa hasil penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan melalui hasil pencarian mesin pencari dan dipilih berdasarkan kata kunci. Studi literatur ini memaparkan hasil analisis etika profesi akuntansi yang dilanggar oleh sebuah kasus (Rahmaniar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Garuda Indonesia (Perseroan), juga disebut Garuda Indonesia, adalah salah satu maskapai penerbangan paling populer di Indonesia. Maskapai penerbangan ini pertama kali beroperasi selama penduduk Belanda pada tahun 1940-an. Pada saat itu, maskapai penerbangan masih dikenal sebagai Indonesian Airways sejak 26 Januari 1949, dan pesawat pertamanya disebut Seulawah atau Gunung Emas. Pada awalnya, Garuda Indonesia adalah hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dan maskapai Belanda Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM). Pada tahun 1953, Indonesia membeli semua sahamnya. Pada tahun 1953, Garuda Indonesia memiliki 27 pesawat dan karyawan yang berpengalaman (E. R. Putri et al., 2023).

Pemerintah memiliki mayoritas saham Garuda Indonesia sebagai BUMN (60,54%), disusul PT Trans Airways (25,62%), dan saham publik (13,84%). Angka ini menunjukkan proporsi saham pada tahun 2019. Pada 2019, Garuda Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan. ini termasuk PT Aero Wisata, PT Sabre Travel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Citilink Indonesia, PT Gapura Angkasa dan Garuda Indonesia Holiday France. Garuda Indonesia mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha utama dan pendukung bersama anak perusahaannya. Kegiatan usaha utama meliputi jasa komersial penerbangan, reparasi dan pemeliharaan pesawat, serta layanan lainnya yang berkaitan dengan industri penerbangan seperti penunjang operasional, layanan sistem informasi, layanan pendidikan dan pelatihan dan pelayanan kesehatan personil penerbangan (Kompas Pedia, 2021).

Namun sayangnya, Garuda Indonesia ini terlibat dalam skandal laporan keuangan yang dimanipulasi. Hasil pemeriksaan laporan keuangan tahun buku 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk diumumkan pada Jumat, 28 Juni 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ada pelanggaran dalam prosedur audit laporan keuangan Garuda Indonesia. Akhirnya, Kemenkeu, OJK, dan BEI menghukum Garuda Indonesia. Selain Garuda, Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan juga dihukum. AP Kasner Sirumapea dihukum pembekuan izin selama 12 bulan, dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan diberikan Peringatan Tertulis (Indonesia, 5 C.E.).

Menurut laporan keuangan, PT Garuda Indonesia menghasilkan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu, atau sekitar Rp 11,33 miliar, berbanding terbalik dengan kerugian sebesar USD 216,5 juta pada tahun 2017. Kejanggalkan ini diketahui berasal dari akun pendapatan lain-lain sebesar USD 278,81 juta, yang menunjukkan kenaikan hampir 14 kali lipat dari kerugian pada tahun 2017. Akibat terseret juga dalam kasus ini, Mahata Aero Teknologi (MAT) akhirnya memberikan pendapatnya pada 8 Mei 2019. MAT menyatakan bahwa mereka bekerja sama dengan PT Garuda Indonesia untuk menyediakan layanan konektivitas. Karena belum melakukan pembayaran kepada Garuda Indonesia, MAT mencatat utang sebesar USD 239 juta. Namun, Garuda Indonesia mencatat kerja sama tersebut pada akun pendapatan mereka. Ini menunjukkan bahwa Garuda Indonesia memiliki kepentingan untuk meningkatkan pendapatannya. Jika kontrak tersebut tidak dimasukkan ke dalam akun pendapatan, maskapai tersebut harus mengalami kerugian sebesar USD 244 juta (Ibrahim, 2023).

Dua komisaris PT Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, pertama kali menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018 pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Mereka percaya bahwa ada kejanggalkan dan bahwa laporan keuangan tersebut disusun tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karena pencatatan transaksi tersebut dianggap tidak wajar, kepentingan ini tampaknya didukung oleh kelalaian akuntan publik Kasner Sirumapea. Nilai transaksi yang berlaku selama 15 tahun berikutnya tidak seharusnya dicatat dalam akun pendapatan lain pada tahun pertama. Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tersebut telah disajikan dengan benar (Fachrurazi et al., 2022).

Kemenkeu menyatakan bahwa tiga kelalaian Akuntan Publik Kasner Sirumapea dapat dianggap sebagai pelanggaran kode etik (Karen et al., 2022). Pertama, akuntan publik Kasner Sirumapea melanggar Standar Audit (SA) 315 karena dia tidak menilai substansi transaksi secara tepat untuk perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara bersamaan. Kedua, akuntan publik belum memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Akuntansi publik yang relevan seharusnya melakukan pekerjaannya secara profesional, mengikuti prosedur teknis dengan hati-hati, dan dengan cermat sehingga dianggap telah melanggar Standar Audit (SA) 500. Ketiga, akuntan publik melanggar Standar Audit (SA) 560 dengan tidak mempertimbangkan informasi setelah tanggal laporan keuangan saat mempertimbangkan ketepatan perlakuan akuntansi (Amanda & Machdar, 2024).

Dalam setiap pekerjaannya, akuntan publik harus memahami dan secara konsisten menggunakan lima konsep standar audit: independensi, kehati-hatian, etika perilaku, bukti, dan pengungkapan yang wajar (Sari & Laksito, 2011). Agar hasil audit akuntan publik independen dan objektif, akuntan publik harus bebas dari pengaruh pihak lain. Akuntan publik harus segera mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan yang diaudit. Selanjutnya, Kantor V

Akuntan Publik (KAP) harus meningkatkan Sistem Pengendalian Mutu dengan menyediakan program pelatihan yang baik bagi karyawannya. Selain itu, perlu ada pemahaman tentang potensi kerugian bagi KAP dan publik akibat audit fraud. Dengan perbaikan ini, akuntan publik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kualitas audit yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkat dan kredibilitasnya dapat dipertanyakan (Berita Merdeka Online & Amanda Anindita Putri, 2021).

Kecurangan dalam keuangan termasuk pencatatan pendapatan tambahan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Kecurangan keuangan, juga dikenal sebagai "shenanigans keuangan", adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyembunyikan kinerja keuangan atau kondisi keuangan perusahaan sehingga investor percaya bahwa pendapatan perusahaan meningkat, arus kas lebih besar, dan posisi keuangan aman. Untuk mencegah kasus serupa terulang di masa mendatang, sangat penting untuk meningkatkan pengawasan KAP dan akuntan publik oleh OJK secara teratur. Pengawasan ini harus dibarengi dengan penguatan penegakan hukum dan sanksi yang sepadan bagi mereka yang melanggar. Ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi akuntan publik dan KAP lain untuk memastikan bahwa mereka menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku.

KESIMPULAN

Garuda Indonesia, salah satu maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak zaman pendudukan Belanda. Didirikan sebagai Indonesian Airways pada 26 Januari 1949, maskapai ini awalnya merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dan maskapai Belanda KLM, sebelum sepenuhnya diakuisisi oleh Indonesia pada tahun 1953. Sebagai perusahaan BUMN, pemerintah Indonesia memiliki mayoritas sahamnya. Pada 2019, Garuda Indonesia telah berkembang dengan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri penerbangan, termasuk reparasi pesawat dan layanan pendukung operasional penerbangan.

Namun, reputasi Garuda Indonesia ternoda oleh skandal manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018. Skandal ini melibatkan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi, yang seharusnya belum dimasukkan dalam laporan keuangan tahun tersebut. Penyimpangan ini menyebabkan hukuman dari Kemenkeu, OJK, dan BEI terhadap Garuda Indonesia dan pihak akuntan publik terkait. Dalam setiap pekerjaannya, akuntan publik harus memahami dan secara konsisten menggunakan lima konsep standar audit: independensi, kehati-hatian, etika perilaku, bukti, dan pengungkapan yang wajar. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus meningkatkan Sistem Pengendalian Mutu dengan program pelatihan yang baik, serta memahami potensi kerugian akibat audit fraud. Kecurangan keuangan, seperti yang terjadi pada Garuda Indonesia, dikenal sebagai "shenanigans keuangan" dan dilakukan untuk menyembunyikan kinerja atau kondisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan oleh OJK dan penegakan hukum yang kuat sangat penting untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang dan memastikan kredibilitas akuntan publik tetap terjaga..

BIBLIOGRAFI

- Amanda, F., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 18–28.
- Anggraini, F., Mila, K. S., & Atika, A. N. (2024). Literatur Review: Pengaruh Kepatuhan Etika Profesi Akuntan Intern Atas Pelaporan Keuangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis (Pt. Asuransi Jiwasraya). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 89–98.
- Arsyad, M., Azizah, L. N., Supiyah, R., & Mardiana, W. O. S. (n.d.). *Urgensi Corporate Social Responsibility: Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Zahir Publishing.
- Fachrurazi, H., Dhiana Ekowati, S. E., Yoeliastuti, S. P., Sri Rusiyati, S. E., Haryati La Kamisi, S. P., Nurkadarwati, S., Adrianto, S. E., Lubis, D. S. W., Khasanah, S. P., & Kom, M. (2022). *Pengantar Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Ibrahim, F. N. (2023). Menilik Akuntabilitas Akuntansi Dari Falsafah Bugis. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 264–271.

- Indonesia, I. A. (5 C.E.). *dasar etika profesi akuntan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)*.
- Js, R. N., Alam, S., & Junaid, A. (2021). Menggagas Kode Etik Akuntan Publik dalam Bingkai Nilai Kearifan Lokal Budaya Bugis. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 457–482.
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198.
- Putri, A. A., Zahra, M. N., & Supangkat, F. F. (2021). Menilik pelanggaran kode etik profesi akuntan dalam kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia. *Beritamerdekaonline. Com*.
- Putri, E. R., Ariyanto, A., Widodo, Z. D., Idrus, S., Ahdiyati, M., Wicaksono, T., Rimayanti, R., Satmoko, N. D., Kartika, R. D., & Wijiharta, W. (2023). *Human resources and organization*.
- Rahmaniar, A., Syahirah, A. N., Tiara, A., Abimayu, A., Vanchudsi, A., Prameswari, A. D., Safitri, A., Ramadhea, D. M., Dewana, D. C., & Haryani, D. (2023). *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023*. PT Rekacipta Proxy Media.
- Rinaldi, I., Thalib, A., & Toguan, Z. (2023). *Analisis Perlindungan Hukum Bagi Investor Pasar Modal: Studi Perbandingan di Indonesia dan Amerika Serikat*. Universitas Islam Riau.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit*. Universitas Diponegoro.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Umar, H., Purba, R. B., Safaria, S., Mudiari, W., & Sariyo, H. (2021). *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. Merdeka Kreasi Group.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.